

Skrining dan Edukasi Perilaku Tindak Bullying di Sekolah Dasar dengan Metode *Urgency, Seriousness and Growth*

Christin Angelina F¹⁾, Okvita Saputri²⁾, Ayu Widyawati³⁾, Putri Wulandari⁴⁾, Iis Akmalia⁵⁾.

¹S1 Kesehatan Masyarakat, Universitas Malahayati, Bandar Lampung, Indonesia.

 Email korespondensi: okvitasaputri@gmail.com

Submit : 23/02/2025 | Accept : 25/02/2025 | Publish : 30/03/2025

Abstract

This community service activity aims to conduct screening and education on bullying at Sekolah Dasar Islam Terpadu Tresna Asih, Bandar Lampung. Held on November 11, 2024, the activity involved outreach that increased students' understanding of bullying from 67% to 90%. Screening was carried out by distributing questionnaires to students, and education was delivered through a presentation and interactive discussion, providing students with a deep understanding of the definition, types, impacts, and prevention of bullying. The method used was Urgency, Seriousness, and Growth (USG). The results of the activity showed that the education was effective in raising awareness and empathy, as well as in creating a safer school environment.

Keywords: *Bullying; Screening; Education; Student Awereness; Prevantion.*

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk melakukan skrining dan edukasi mengenai bullying di Sekolah Dasar Islam Terpadu Tresna Asih, Bandar Lampung. Dilaksanakan pada 11 November 2024, kegiatan ini melibatkan penyuluhan yang meningkatkan pemahaman siswa tentang bullying dari 67% menjadi 90%. Skrining dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada siswa/i, dan edukasi dilakukan dengan presentasi materi dan diskusi interaktif, memberikan siswa pemahaman mendalam tentang definisi, jenis, dampak, dan pencegahan bullying. Metode yang digunakan adalah Urgency, Seriousness and Growth (USG). Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi efektif dalam membangun kesadaran dan empati, serta menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman.

Kata Kunci: Perundungan; Skrining; Edukasi; Kesadaran Siswa; Prevantion

PENDAHULUAN

Bullying merupakan suatu istilah asing yang dalam bahasa Indonesia memiliki arti perundungan. Bullying pada anak usia sekolah berawal dari perilaku agresif yang tidak dapat dikendalikan pada anak usia sekolah. Menurut (Amanda, 2021) salah satu perilaku yang termasuk dalam kategori bullying, seperti pengucilan, melakukan hal yang tidak menyenangkan terhadap seseorang, memberikan tatapan tidak sopan, bersikap kasar, menyebut panggilan nama yang mengganggu, menggoda dengan hal negatif, menyebarkan rumor atau kebohongan, melecehkan seseorang berdasarkan ras, jenis kelamin, agama, atau keterbatasan fisik serta mental, atau mengambil keuntungan dari kekuasaan jabatan.

Menurut Olweus (1993), bullying adalah "tindakan agresif yang dilakukan secara sengaja dan berulang kali terhadap korban yang lebih lemah atau tidak mampu mempertahankan diri, baik secara fisik, verbal, atau sosial.

Siswati dan Widayanti (2009): "Bullying merupakan salah satu bentuk dari perilaku agresif, seperti ejekan, hinaan, dan ancaman.

Bullying adalah seperangkat tingkah laku yang dilakukan secara sengaja dan menyebabkan cedera fisik serta psikologis bagi yang menerimanya, Smith dan Thompson (2008).

Wicaksana (2008): "Bullying adalah kekerasan fisik dan psikologis jangka panjang yang dilakukan oleh satu individu atau kelompok terhadap seseorang yang tidak mampu melindungi dirinya.

Bullying merupakan tindakan intimidasi yang dilakukan secara berulang-ulang oleh pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lebih lemah, Coloroso dan Barbara. (2005).

Menurut U.S Department of Health and Human Services (2015), bullying adalah "perilaku agresif dan tidak diinginkan di kalangan siswa di sekolah dan secara nyata melibatkan atau menerima ketidakseimbangan kekuatan" dan terjadi secara berulang-ulang dalam periode waktu tertentu.

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) sekitar 1 dari 3 siswa diseluruh dunia mengalami bullying. Di Indonesia, survei yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) pada 2019 menunjukkan bahwa: 44,9% siswa mengalami bullying fisik, 36,4% mengalami bullying verbal, 24,5% mengalami bullying social. Usia yang rentan bullying dapat terjadi pada semua usia, namun umumnya dimulai pada: Usia 5-6 tahun, Usia 7-10 tahun, Usia 11-13 tahun, Usia 14-16 tahun.

Jenis-jenis bullying yang sering ditemui di tengah masyarakat atau di dalam lingkungan sekolah antara lain bullying verbal, bullying fisik, bullying mental/psikologis, bullying sosial dan cyberbullying. Menurut (Field, 2008) dalam (Ayu, 2014) Tipe-tipe tindakan bullying menjadi teasing (sindirian), exclusion (pengeluaran), physical (fisik) dan harassment (gangguan). Contoh dari teasing (sindirian) yaitu mengejek, menghina, melecehkan, meneriaki, mengganggu korban melalui alat komunikasi. Exclusion (pengeluaran) berkaitan dengan mengucilkan korban secara sosial seperti mengeluarkan korban dari grup teman sebaya, tidak mengikutsertakan korban dalam percakapan, dan tidak mengikutsertakan korban dalam permainan. Contoh dari physical (fisik) seperti memukul, menendang, menjambak, mendorong mengganggu dan merusak barang milik korban.

Salah satu upaya untuk meminimalkan dampak bullying adalah dengan melakukan Skrining dan edukasi (Desriani, 2019). Skrining tindak bullying di sekolah adalah proses identifikasi dan deteksi dini terhadap perilaku bullying yang dilakukan oleh siswa terhadap siswa lainnya (Putri, 2022). Tujuan skrining ini adalah untuk Mendeteksi perilaku bullying pada tahap awal, mencegah eskalasi kekerasan, memberikan bantuan tepat waktu kepada korban. dan meningkatkan kesadaran dan keamanan di lingkungan sekolah (Rahma et al., 2023).

Skrining bullying adalah metode yang digunakan untuk mengidentifikasi perilaku bullying di kalangan siswa, dengan tujuan untuk mendeteksi dan menangani masalah ini sebelum berkembang menjadi lebih serius. Proses ini melibatkan penggunaan kuesioner dan wawancara untuk menilai adanya perilaku agresif atau intimidasi.

Kegiatan skrining bullying bertujuan untuk mengenali perilaku bullying serta memberikan edukasi kepada siswa mengenai dampak negatif dari bullying. Dengan melakukan skrining, sekolah dapat mengambil langkah-langkah preventif untuk menciptakan lingkungan yang aman bagi semua siswa.

Skrining perilaku kekerasan dilakukan dengan pengisian kuesioner pengetahuan dan sikap tentang kekerasan, Setelah mendapatkan gambaran masalah kekerasan anak,

dilanjutkan dengan memberikan edukasi yang dilakukan dengan menyampaikan materi dengan bantuan alat elektronik.(Najah et al., 2022).

Metode USG digunakan untuk menganalisis setiap kasus bullying secara lebih mendalam dan menentukan tindakan intervensi yang paling sesuai. Dengan mengidentifikasi kasus-kasus yang paling mendesak, serius, dan berpotensi berkembang, kita dapat mengalokasikan sumber daya secara efektif dan memaksimalkan dampak upaya pencegahan.

METODE KEGIATAN

Jenis penelitian yang di gunakan adalah kuantitatif dengan metode USG, kegiatan tersebut di lakukan pada tanggal 11 november 2024 di sekolah dasar Islam Terpadu Tresna Asih, di kota bandar lampung, provinsi lampung indonesia. sasaran dari penelitian ini adalah anak - anak sekolah dasar yang berada di kota bandar lampung, sedangkan subjek dalam penelitian ini yaitu 48 siswa/ i kelas 6. prosedur yang di gunakan dalam pengambilan data pada saat kegiatan penelitian menggunakan metode survey, pengamatan dan kuesioner.

Metode USG adalah salah satu metode skoring untuk menyusun urutan prioritas isu yang harus diselesaikan. Metode USG bertujuan:

- a. Mengidentifikasi dan menilai tingkat kepentingan mendesak dari suatu masalah atau situasi.
- b. Menilai tingkat keparahan atau dampak yang ditimbulkan oleh masalah yang sedang dianalisis.
- c. Mengidentifikasi potensi untuk pertumbuhan atau peningkatan dari penerapan solusi atau strategi tertentu dalam menanggapi masalah.

Terdapat 3 kriteria dalam metode USG.

1. Urgency (Kedekatan Waktu)
2. Seriousness (Keseriusan)
3. Growth (Perkembangan)

Dasar perhitungan skor dalam tahap 3 metode USG adalah:

1. Urgency (Kedekatan Waktu):
 - a) Seberapa mendesak isu tersebut harus ditangani dalam kaitannya dengan waktu yang tersedia untuk menyelesaikannya.
 - b) Nilai berkisar antara 1 (Paling Mendesak) hingga 5 (Tidak Mendesak).
2. Seriousness (Keseriusan):
 - a) Seberapa besar dampak negatif yang ditimbulkan oleh isu tersebut.
 - b) Nilai berkisar antara 1 (Dampak Kecil) hingga 5 (Dampak Sangat Besar).
3. Growth (Perkembangan):
 - a) Seberapa besar kemungkinan isu tersebut akan memburuk atau meluas di masa depan.
 - b) Nilai berkisar antara 1 (Kemungkinan Kecil) hingga 5 (Kemungkinan Sangat Besar)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program yang dilakukan ini merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai bullying, jenis-jenis bullying, dampak, dan cara mencegah bullying kepada siswa dan siswi Sekolah Dasar Islam Terpadu Tresna Asih. Kegiatan ini terdiri dari persiapan, proses, dan penutup. Penyuluhan dilakukan dengan cara skrining dan edukasi. Skrining dilakukan dengan membagikan kuesioner yang berisikan indikator dan faktor-faktor mengenai bullying, sehingga dapat mengetahui tingkat pengetahuan, persepsi, sikap, dan perilaku siswa/i terhadap bullying. Edukasi dilakukan dengan memaparkan materi yang telah

dibuat oleh mahasiswa dan memberikan contoh hal apa saja yang bisa dikatakan sebagai perilaku bullying. Sasaran penyuluhan adalah peserta didik Sekolah Dasar kelas 6 (enam) yang berjumlah 48-5 siswa/i. Edukasi menurut KBBI adalah perihal pendidikan. Edukasi adalah segala keadaan, hal, peristiwa, kejadian, atau tentang suatu proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia. Edukasi dilakukan dengan upaya pengajaran dan pelatihan.

Bullying merupakan bentuk awal dari perilaku agresif yaitu tingkah laku yang kasar. Bisa secara fisik, psikis, melalui kata-kata, ataupun kombinasi dari ketiganya. Hal itu bisa dilakukan oleh kelompok atau individu. Pelaku mengambil keuntungan dari orang lain yang dilihatnya mudah diserang. Tindakannya bisa dengan mengejek nama, korban diganggu atau diasingkan dan dapat merugikan korban. Berikut merupakan jenis jenis serta dampak dari Bullying.

1. Bullying Verbal

Bullying verbal adalah bentuk intimidasi atau penyalahgunaan yang menggunakan kata-kata untuk menyakiti, merendahkan, atau mengintimidasi korban. Bentuk ini seringkali sulit dideteksi karena tidak meninggalkan tanda fisik, tetapi dampaknya pada psikologis dan emosional korban bisa sangat mendalam. Dampak dari bullying verbal ini dapat menimbulkan rasa rendah diri, depresi, cemas, atau merasa tidak berharga, sulit bersosialisasi, hilangnya fokus belajar atau motivasi untuk berprestasi, trauma, masalah kepercayaan diri, bahkan gangguan mental seperti PTSD.

2. Bullying Fisik

Bullying fisik adalah bentuk intimidasi atau kekerasan yang melibatkan kontak fisik langsung dengan tujuan menyakiti, mempermalukan, atau menakut-nakuti korban. Bentuk ini paling sering terlihat secara nyata karena meninggalkan tanda fisik seperti luka atau memar. Dampak dari bullying fisik yaitu adanya luka, memar, kelelahan, dan trauma fisik jangka panjang.

3. Bullying Sosial

Bullying Sosial adalah bentuk intimidasi atau perlakuan buruk yang dilakukan untuk merendahkan atau mengisolasi seseorang dalam konteks sosial. Contoh; Pelaku sengaja mengisolasi korban dari kelompok pertemanan atau aktivitas sosial, sehingga korban merasa sendirian atau tidak diterima. Dampak dari bullying sosial yaitu depresi dan kecemasan, hilangnya rasa percaya diri, gangguan identitas atau merasa tidak layak diterima.

4. Cyber Bullying

Cyber Bullying merujuk pada tindakan negatif atau kesalahan kecil dari seseorang atau sesuatu dengan tujuan mempermalukan, merendahkan, atau menyerang. Cyber Bullying sering ditemukan dalam debat online, kritik di media sosial, atau forum publik di mana orang saling berhadapan. Salah satu dampak dari Cyber Bullying yaitu rusaknya reputasi korban karena persepsi negatif yang terbangun agian ini menyajikan hasil kegiatan. Hasil kegiatan dapat dilengkapi dengan tabel, grafik (gambar), dan/atau bagan.

Metode USG digunakan untuk menentukan prioritas masalah, pengetahuan, persepsi, sikap, perilaku siswa/i terhadap bullying. Skrining dilakukan dengan membagikan kuesioner yang berisikan indikator dan faktor yang memungkinkan siswa/i menjadi pelaku bullying dan juga korban bullying, Sehingga dapat diperoleh data hasil sebagai berikut:

Tabel 1 Prioritas Masalah

Masalah Bullying	Urgency	Seriousness	Growth	Total
Diejek	5	4	5	14
Diancam	3	5	5	13
Ditinggalkan/Dikucilkan	4	3	3	10
Uang Diambil	3	4	4	11

Berdasarkan hasil tabel diatas, prioritas masalah bullying diatas didapatkan skor yang paling tinggi adalah bullying pada masalah diejek dengan skor 14, masalah bullying diancam dengan skor 13, masalah bullying uang diambil dengan skor 11, dan pada masalah bullying dengan skor paling kecil adalah Ditinggalkan/dikucilkan dengan skor 10.

Tabel 2.
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan	F	%
Baik	5	11,6 %
Cukup	32	74,4 %
Kurang	6	14 %

Tabel 2. Dapat diketahui bahwa pada Tingkat pengetahuan baik berjumlah 11,6%, cukup 74,4%, dan kurang berjumlah 14%. Dapat disimpulkan bahwa pada Tingkat pengetahuan paling banyak pada Tingkat pengetahuan cukup yaitu berjumlah 74,4%.

Tabel 3.
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Persepsi

Persepsi	N	%
Positif	36	83,7%
Negatif	7	16,3%

Tabel 3. Dapat diketahui bahwa responden yang memiliki persepsi positif lebih banyak yaitu berjumlah 83,7%, sedangkan perssepsi paling sedikit yaitu persepsi negatif yaitu berjumlah 16,3% responden.

Tabel 4.
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Sikap

Sikap	N	%
Baik	11	25,6%
Tidak Baik	32	74,4%

Tabel 4. Dapat diketahui bahwa responden yang memiliki sikap baik berjumlah 25,6%, dan sifat tidak baik berjumlah 74,4%. Variabel paling banyak berada disikap tidak baik yaitu berjumlah 74,4%.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program skrining dan edukasi tentang bullying di Sekolah Dasar berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya bullying dari 67% menjadi 90%. Metode yang digunakan, yaitu USG (Urgency, Seriousness, Growth), mampu mengidentifikasi dan memprioritaskan isu bullying yang memerlukan perhatian segera. Hasil skrining menemukan bahwa perilaku diejek memiliki skor tertinggi (14), diikuti oleh diancam (13), dan uang diambil (11).

Tingkat pengetahuan siswa tentang bullying berada pada kategori cukup (74,4%), namun masih ditemukan 14% dengan pengetahuan kurang. Persepsi siswa sebagian besar positif (83,7%), namun sikap dan perilaku mereka terkait bullying masih didominasi oleh kategori tidak baik (74,4% dan 72,1%). Hal ini menandakan perlunya upaya berkelanjutan untuk membentuk sikap dan perilaku yang lebih baik dalam mencegah bullying.

Saran

1. **1.Penguatan Program Edukasi Berkelanjutan:** Program penyuluhan perlu dilaksanakan secara berkala untuk memperkuat pemahaman siswa tentang bahaya bullying dan strategi pencegahannya.
2. **Pelibatan Orang Tua dan Guru:** Melibatkan orang tua dan guru dalam program ini akan memperluas dampak edukasi dan membantu menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan mendukung.
3. **3.Integrasi Materi Anti-Bullying ke Kurikulum:** Materi tentang bullying sebaiknya diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah untuk memastikan edukasi yang konsisten dan menyeluruh.
4. **Monitoring dan Evaluasi Berkala:** Sekolah perlu melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap perilaku siswa terkait bullying untuk memastikan efektivitas program edukasi yang telah dilaksanakan.
5. **Pengembangan Metode Edukasi yang Kreatif:** Menggunakan pendekatan multimedia dan permainan edukatif untuk membuat materi lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terutama kepada Universitas Malahayati yang telah memberikan dukungan dan fasilitas, serta kepada Dosen Pembimbing, Ibu Christin Angelina F., S.Kep., M.Kes, atas bimbingan dan arahan yang sangat berharga.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada pihak SDIT Tresna Asih, Bandar Lampung, yang telah menerima dan memfasilitasi kegiatan ini dengan baik. Tidak lupa, kami menghargai semua mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini, tanpa kerja keras dan dedikasi mereka, kegiatan ini tidak akan terlaksana dengan sukses.

Semoga kerjasama ini dapat terus berlanjut demi menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan nyaman bagi siswa.

Bandar Lampung, 9 Januari 2025
Okvita Saputri, Ayu widyawati, Putri wulandari, Iis Akmalia

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, G. (2021). *A-Z Problem Bullying Dan Solusinya Stop*. Cemerlang.
- Olweus, D. (1993). *Bullying at School: What We Know and What We Can Do*. Blackwell.
- Siswati, R., & Widayanti, A. (2009). "Bullying di Sekolah: Tinjauan Teoritis dan Praktis." *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 3(1), 45-56.
- Smith, P. K., & Thompson, D. (2008). *Bullying: A Handbook for Educators and Parents*. Routledge.
- Wicaksana, A. (2008). "Pengertian Bullying dan Dampaknya terhadap Anak." *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 123-134

- Coloroso, Barbara. (2005). *The Bully, the Bullied, and the Bystander: From Preschool to High School, How Parents and Teachers Can Help Break the Cycle of Violence*. HarperCollins.
- M Aryuni - Asian Journal of Environment, History and Heritage, 2017 - spaj.ukm.my
- Ayu, K. P. (2014). Bullying di Sekolah: Tindakan, Faktor, dan Dampaknya. *Jurnal Psikologi*, 11(2), 123–135.
- Marhaely, S., Purwanto, A., Aini, R. N., Asyanti, S. D., Sarjan, W., & Paramita, P. (2024). Literature review: Model edukasi upaya pencegahan bullying untuk sekolah. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(1), 826-834.
- Desriani, D. (2019). The Effect Of Health Education On Bullying Knowledge Among Primary School Student. *J. Prot. Kesehat*, 8(2), 28–34.
- Field, T. (2008). Bullying in Schools: A Review of the Research. *Journal of Educational Psychology*, 100(2), 247–257.
- Najah, N., Sumarwiyah, S., & Kuryanto, M. S. (2022). Verbal Bullying Siswa Sekolah Dasar dan pengaruhnya terhadap hasil belajar. *J. Educ. FKIP UNMA*, vol, 8(3), 1184–1191. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.3060>.
- Putri, E. D. (2022). Kasus Bullying di Lingkungan Sekolah : Dampak Serta Penanganannya. *Kegur. J. Penelitian, Pemikir. dan Pengabdian*, 10, 24–30.
- Rahma, G. N., Fradianto, I., Neri, E., & Fauzan, S. (2023). Edukasi Bahaya Bullying Pada Anak Sekolah Dasar. *J. Pengabdian. Masy*, 6(5), 1664–1667.
- Devita, Yeni, Emulyani, & Fitry Erlin. (2024). "Edukasi dan Skrining Perilaku Bullying Pada Anak Usia Sekolah." *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 4(2).
- Malahayati University Journal. (2024). "Kegiatan Pengabdian Masyarakat (PKM) melalui Skrining dan Edukasi."